

Meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui pendekatan literasi

Mutammimah Putri

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: mutammimahputrio27@gmail.com

Kata Kunci:

literasi; pendidikan; siswa; pendekatan

Keywords:

literacy; education; students; approach

ABSTRAK

Pendekatan literasi harus digunakan sebagai pengganti untuk membantu anak-anak dalam membaca karena memungkinkan mereka menguasai keterampilan dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna. Siswa akan didorong untuk membaca teks dari berbagai genre, termasuk cerita, puisi, esai, dan sebagainya, sebagai bagian dari pendekatan literasi. Pendekatan literasi akan menginstruksikan anak pada kemampuan menulis selain membaca. Pendekatan literasi berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pendekatan berbasis

literasi juga dapat mendorong siswa untuk lebih banyak membaca dan mengajarkan mereka kebiasaan membaca yang baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara umum, pendekatan literasi harus menjadi komponen sentral dalam kurikulum pendidikan. Pendekatan literasi juga menekankan pada peningkatan kemampuan menulis. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa memiliki kemampuan menulis yang kuat sangat penting bagi siswa. Pendekatan literasi juga sangat menekankan dialog antara guru dan siswa. Menerapkan pendekatan literasi sangat penting jika kita ingin meningkatkan kualitas pembelajaran. Efektifitas penggunaan pendekatan literasi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Efektivitas pendekatan literasi sebagian besar bergantung pada aspek guru. Pendekatan literasi harus dilaksanakan oleh guru dengan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan.

ABSTRACT

The literacy approach should be used as substitute for assisting children in reading because it allows them to master the skill in a more enjoyable and meaningful way. Students will be encouraged to read texts from a variety of genres, including stories, poetry, essays, and so on, as part of literacy approach. The literacy approach will instruct children in writing skills in addition to reading. The literacy approach succeeded in improving students' reading skills. A literacy-based approach can also encourage students to read more and teach them good reading habits. Therefore, to improve students' reading skills in general, the literacy approach must be a central component in the education curriculum. The literacy approach also emphasizes improving writing skills. This is due to the fact that having strong writing skills is very important for students. The literacy approach also places great emphasis on dialogue between teachers and students. Adopting a literacy approach is essential if you want to improve the quality of learning. The effectiveness of using literacy approach can be influenced by several things. The effectiveness of the literacy approach largely depends on the teacher's aspect. The literacy approach must be implemented by teachers with the necessary knowledge and skills.

Pendahuluan

Salah satu hal yang krusial dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Setiap siswa harus mampu membaca dengan baik agar berhasil di sekolah. Fondasi dari semua



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pengetahuan dan pembelajaran adalah membaca. Oleh karena itu, strategi yang tepat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga mereka dapat memahami dengan baik informasi yang terkandung dalam sebuah teks.

Banyak anak saat ini lebih memilih bermain video game dan menggunakan media sosial dibandingkan membaca buku di era digital. Akibatnya, masyarakat menjadi kurang mahir membaca buku dan bahan lainnya, serta kemampuan membacanya pun menurun. Jika penyakit ini tidak ditangani dengan tepat maka akan menjadi masalah yang serius. Memanfaatkan pendekatan literasi merupakan salah satu teknik untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan menggunakan latihan membaca dan menulis, pendekatan literasi ini berupaya membantu siswa dalam memahami dan menafsirkan teks (Azis, 2017).

Pendekatan literasi harus digunakan sebagai pengganti untuk membantu anak-anak dalam membaca karena memungkinkan mereka menguasai keterampilan dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna. Siswa akan didorong untuk membaca teks dari berbagai genre, termasuk cerita, puisi, esai, dan sebagainya, sebagai bagian dari pendekatan literasi. Pendekatan literasi akan menginstruksikan anak pada kemampuan menulis selain membaca. Untuk membantu mereka berpikir lebih jernih dan mengartikulasikan pemikiran mereka dengan lebih efektif, siswa akan ditantang untuk menulis komentar terhadap bacaan yang telah mereka selesaikan.

Siswa akan dikenalkan dengan kata-kata seperti tema, tokoh, alur cerita, dan konsep lain yang sering digunakan dalam bidang membaca dengan menggunakan pendekatan literasi. Dengan demikian, perspektif siswa dalam memahami literatur yang dibacanya akan semakin luas. Pendekatan literasi juga menekankan pada beberapa unsur kerjasama siswa. Siswa akan berpartisipasi dalam percakapan kelompok, berbagi ide, dan memberikan umpan balik satu sama lain menggunakan pendekatan ini. Kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berkomunikasi dapat ditingkatkan dengan hal ini.

Instruktur harus berperan sebagai fasilitator atau pemandu pembelajaran dalam pendekatan literasi. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mendorong dan membimbing anak-anak ketika mereka membaca dan menulis. Guru juga harus menginspirasi anak-anaknya untuk lebih sering membaca dan menulis. Kegiatan yang berfokus pada literasi dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Membuat kompetisi menulis cerita pendek, membentuk kelompok diskusi, atau mendirikan klub literasi adalah beberapa contohnya. Antusiasme siswa dalam membaca dan menulis dapat meningkat akibat faktor-faktor tersebut.

Membaca mempunyai peranan penting dalam proses belajar. Siswa yang memiliki pemahaman bacaan dan kemampuan komunikasi yang kuat cenderung berpikir lebih kritis dan dapat mengkomunikasikan pemikirannya dengan lebih efektif. Namun masih banyak siswa yang kesulitan dalam kemampuan membaca. Banyak faktor, seperti kurangnya latihan, kurangnya motivasi, atau kurangnya dukungan dari lingkungan secara luas, mungkin menjadi penyebabnya.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan strategi yang tepat. Pendekatan literasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan.

Pendekatan literasi bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka. Pendekatan literasi mengajarkan siswa bagaimana memahami teks yang dibacanya di samping mengajarkan cara membaca yang benar (Amirullah, 2020).

Pendekatan literasi juga mendorong pendekatan pembelajaran yang kreatif dan aktif. Materi yang dibacanya akan menjadi topik diskusi, observasi, dan refleksi siswa. Siswa juga akan didorong untuk membaca berbagai literatur sebagai bagian dari strategi literasi. Misalnya puisi, esai ilmiah, dan karya fiksi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap beragam jenis teks.

Pembahasan

Pendekatan literasi dalam pengajaran membaca di lembaga pendidikan menekankan pada faktor sosial, budaya, dan psikologis selain penguasaan keterampilan membaca (Saadati, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan literasi menggunakan berbagai unsur teks, maupun non teks seperti gambar, video, atau audio, dalam proses belajar mengajar. Pendekatan literasi menempatkan fokus yang kuat pada unsur-unsur sosial dan budaya, serta perbedaan dalam lingkungan dan asal usul siswa serta pentingnya memahami dan menghargai berbagai budaya dalam masyarakat.

Selain itu, pendekatan literasi dalam pengajaran membaca di sekolah sangat menekankan pentingnya melibatkan anak-anak dalam pendidikan mereka. Siswa harus mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dengan teks dan membangun pemahaman mereka melalui refleksi, kerja kelompok, dan percakapan dengan teman dan guru. Hasilnya, siswa tidak hanya memperoleh kemahiran membaca tetapi juga kemampuan sosial praktis dan berpikir kritis.

Selain itu, pendekatan literasi memerlukan peningkatan kemampuan membaca analitis dan kritis. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengenali data penting, menilai validitas sumber informasi, dan menarik kesimpulan atau kesimpulan dari teks. Di era digital modern, ketika siswa harus berhadapan dengan banyaknya materi yang tersedia di internet, kemampuan membaca analitis dan kritis sangatlah penting (Aditama, 2022).

Pendekatan literasi menekankan beberapa aspek kemampuan menulis. Literasi menulis dalam pengertian ini mengacu pada kapasitas untuk mengkomunikasikan ide secara efektif, mengorganisasikan pemikiran, dan menyampaikan pesan (Ria, 2023). Siswa yang mempunyai kemampuan menulis yang kuat akan lebih mudah dalam berkomunikasi baik secara vokal maupun tertulis. Keterampilan berbicara dan mendengarkan juga merupakan bagian dari dasar-dasar literasi yang diperoleh siswa di sekolah ketika belajar membaca. Kemampuan berbicara mencakup kemampuan mengungkapkan pikiran secara runtut dan dengan pilihan kata serta nada yang sesuai.

Sedangkan kemampuan memahami dan merespon komunikasi orang lain merupakan salah satu komponen keterampilan mendengarkan. Pendekatan literasi juga menganggap teknologi sebagai alat untuk belajar. Teknologi dapat menjadi alat untuk meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas dalam pendidikan, serta memberikan siswa lingkungan belajar yang menarik dan dinamis. Siswa yang menggunakan teknologi juga

dapat meningkatkan literasi digital mereka, yang mencakup cara mengakses, menilai, dan menggunakan sumber daya online.

Pendidikan karakter juga merupakan salah satu komponen pendekatan literasi. Memahami prinsip etika dan moral serta mendorong sikap ramah dan inklusif dalam interaksi sosial merupakan aspek literasi karakter. Pendidikan karakter sangat penting untuk membantu anak-anak memiliki kepribadian yang sehat dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Pendekatan literasi juga menggarisbawahi betapa pentingnya mengintegrasikan berbagai bidang topik. Karena banyak teks yang digunakan untuk mengajar membaca memiliki koneksi ke banyak bidang topik, integrasi beberapa mata pelajaran dapat membantu siswa memahami informasi yang diajarkan. Akibatnya, pendekatan literasi dalam pengajaran membaca di sekolah melibatkan banyak ide mendasar, termasuk konsentrasi pada aspek sosial dan budaya, keterlibatan aktif siswa, pertumbuhan keterampilan membaca analitis dan kritis, keterampilan menulis, kemampuan berbicara dan mendengarkan, teknologi, literasi karakter, dan keterkaitan berbagai mata pelajaran.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Pendekatan Literasi

Menerapkan pendekatan literasi sangat penting jika kita ingin meningkatkan kualitas pembelajaran. Efektifitas penggunaan pendekatan literasi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Efektivitas pendekatan literasi sebagian besar bergantung pada aspek guru. Pendekatan literasi harus dilaksanakan oleh guru dengan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan (Abidin, 2021). Selain itu, untuk menjamin pendekatan literasi diterapkan secara konsisten dan berhasil, diperlukan bantuan dari pengelola sekolah dan tenaga administrasi.

Faktor siswa, selain pertimbangan instruktur, sangatlah penting. Siswa yang mahir menulis dan membaca akan lebih mudah menerapkan pendekatan literasi. Oleh karena itu, sebelum mulai menggunakan pendekatan literasi, guru harus memastikan bahwa siswa telah menguasai dasar-dasar membaca dan menulis. Agar siswa tertarik dan terdorong untuk belajar dengan pendekatan literasi, maka perlu juga ditingkatkan motivasinya.

Faktor lingkungan juga mempengaruhi seberapa baik pendekatan literasi diterapkan. Proses pembelajaran akan berjalan lebih lancar jika suasana mendukung, seperti perpustakaan yang lengkap, ruang kelas yang nyaman, dan sumber daya yang memadai. Keberhasilan pendekatan literasi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Keterampilan membaca anak akan meningkat jika orang tuanya berperan aktif dalam pendidikannya dan memberikan dorongan (Shabrina, 2022).

Efektivitas pendekatan literasi juga dipengaruhi oleh aspek-aspek yang berkaitan dengan kurikulum. Guru akan dibantu dalam menciptakan praktik pembelajaran literasi yang efisien dengan kurikulum yang baik dan sesuai dengan standar internasional. Selain itu, kurikulum yang fleksibel dan mudah beradaptasi akan memudahkan guru untuk memodifikasi pendekatan literasi sesuai dengan kebutuhan siswa.

Yang terakhir, aspek teknis juga dapat mempengaruhi seberapa baik pendekatan literasi dipraktikkan. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendukung perkembangan literasi anak. Kemampuan membaca dan menulis siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan program komputer dan alat media sosial. Namun, teknologi juga harus dimanfaatkan secara hati-hati, dengan mempertimbangkan masalah privasi dan keselamatan siswa.

Secara keseluruhan, berbagai faktor mempengaruhi keberhasilan teknik literasi diterapkan. Elemen guru, siswa, lingkungan, kurikulum, dan teknologi semuanya saling berhubungan dan berdampak satu sama lain. Penerapan pendekatan literasi bisa berhasil jika semua faktor ini diperhitungkan dengan tepat.

Rekomendasi untuk Meningkatkan Efektivitas Pendekatan Literasi

Pendekatan literasi adalah bagian penting dalam membantu anak-anak belajar membaca dan menulis. Meskipun beberapa strategi telah digunakan, efektivitasnya masih dapat ditingkatkan. Berikut adalah beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pendekatan literasi. Rekomendasi pertama adalah memberikan suasana belajar yang ramah. Anak-anak dapat belajar lebih mudah ketika mereka berada dalam suasana santai yang kondusif untuk belajar. Selain itu, lingkungan sekitar yang mendukung dapat membantu anak menjadi termotivasi dan antusias dalam belajar membaca dan menulis.

Kedua, orang tua memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pendekatan literasi. Mengajari anak membaca dan menulis membutuhkan keterlibatan orang tua. Anak akan merasa lebih didukung dan tertarik untuk menulis dan membaca jika melakukan hal ini. Memanfaatkan materi pembelajaran interaktif menjadi rekomendasi yang ketiga juga (Kusripinah, 2022). Anak-anak dapat lebih mudah mempelajari mata pelajaran yang diajarkan jika digunakan teknologi, seperti program pembelajaran atau video pembelajaran. Minat anak dalam belajar juga dapat ditingkatkan dengan media interaktif ini.

Keempat, literasi dapat menjadi lebih berhasil dengan menggunakan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan. Pendekatan seperti menyanyi atau berbagi cerita dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan meningkatkan minat anak terhadapnya. Guru dan orang tua dapat menggabungkan banyak aktivitas yang membuat anak bersemangat belajar dengan menggunakan teknik yang inventif dan menyenangkan ini.

Rekomendasi keenam adalah memberikan kritik yang membangun. Anak-anak hendaknya terinspirasi untuk terus meningkatkan kemampuan membaca dan menulisnya melalui umpan balik yang mereka terima. Selain itu, memberikan komentar kepada anak-anak dapat membantu mereka mengatasi kesalahan apa pun yang mereka buat saat belajar.

Memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi merupakan rekomendasi keenam dan terakhir. Anak-anak dapat belajar dan mengingat informasi yang diajarkan dengan lebih mudah jika mereka memilih beberapa pendekatan pembelajaran. Anak-anak akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan mencapai

tujuan pembelajaran jika mereka menggunakan berbagai teknik pembelajaran (Sholeh, 2021).

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan literasi berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pendekatan berbasis literasi juga dapat mendorong siswa untuk lebih banyak membaca dan mengajarkan mereka kebiasaan membaca yang baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara umum, pendekatan literasi harus menjadi komponen sentral dalam kurikulum pendidikan. Pendekatan literasi juga menekankan pada peningkatan kemampuan menulis. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa memiliki kemampuan menulis yang kuat sangat penting bagi siswa. Pendekatan literasi juga sangat menekankan dialog antara guru dan siswa. Guru diharuskan membantu siswa belajar secara efektif dan membantu mereka sepanjang proses.

Saran yang dapat saya berikan adalah:

1. Menerapkan pendekatan literasi terstruktur: Untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa, lembaga pendidikan harus menerapkan pendekatan program literasi yang terorganisir dan sistematis dalam kurikulumnya.
2. Guru juga memerlukan pendampingan dan pelatihan agar dapat menerapkan pendekatan literasi dengan benar. Hasilnya, mereka akan mampu mengajar dengan lebih sukses, dan siswa akan mendapat manfaat dari lingkungan belajar yang menyenangkan.
3. Memperkenalkan sumber bacaan yang menarik: Untuk meningkatkan minat membaca siswa, lembaga pendidikan harus menawarkan bahan bacaan yang menarik dan relevan.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Aditama, T. (2022). *Pengembangan lembar kerja peserta didik Bahasa Indonesia terintegrasi kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa Kelas V SD Negeri Tawangsari 1 Pujon Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Amirullah, R. U. (2020). *Manajemen strategi pelayanan perpustakaan perguruan tinggi berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan literasi mahasiswa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Azis, M. (2017). *Implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa SD Plus Al Kautsar Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Kusripinah, R. R. E., & Subrata, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis: Literature Review. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2).

- Ria, F. X., Awe, E. Y., & Laksana, D. N. L. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Literasi dengan Suplemen Buku Cerita Bergambar: Studi Tindakan Kelas pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 570-577.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Terampil: Jurnal pendidikan dan pembelajaran Dasar*, 6(2), 151-164.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916-924.
- Sholeh, M., Murtono, M., & Masfuah, S. (2021). Efektivitas pembelajaran google classroom dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 134-140.